

**HUBUNGAN TINGKAT KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDIT NURUL IMAN
PURWANTORO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WIDAYAT

NIM: 093111117

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widayat
NIM : 093111117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT KOMUNIKASI ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDIT
NURUL IMAN PURWANTORO TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Mei 2016

Menyatakan pernyataan,



Widayat
NIM:093111117



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Tingkat Komunikasi Orang
Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas
V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun
Pelajaran 2015/2016**

Nama : Widayat
NIM : 093111117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 07 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Drs. Mustopa, M. Ag.

Hj. Nur Asyiah, M.S.I.

NIP. 199661034 200501 1002

NIP. 19710926 199803 2002

Penguji III,

Penguji IV,

Drs. Wahyudi, M.Pd.

Dr. Sujai, M.Ag.

NIP. 19680314 199503 2001

NIP. 197005003 199603 1003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Nasirudin, M. Ag.

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 19691012 199603 1002

NIP. 19611205 199303 2001

NOTA DINAS

Semarang, 02 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

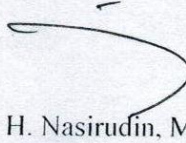
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Tingkat Komunikasi Orang
Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas
V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun
Pelajaran 2015/2016**
Nama : **Widayat**
NIM : 093111117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya meniadang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 02 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

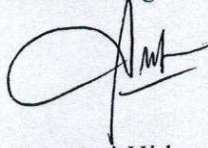
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Tingkat Komunikasi Orang
Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas
V SDIT Nurul Iman Purwanto Tahun
Pelajaran 2015/2016**
Nama : **Widayat**
NIM : 093111117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP.196112051993032001

ABSTRAK

Judul : Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016

Penulis: Widayat

NIM : 093111117

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data memilih angket, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian sebanyak 45 responden, penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari r_{xy} sebesar 0,3580 sehingga $r_{xy} > r_{tabel} (5\%)$ yaitu $0,3580 > 0,2483$, dengan $r^2 = 12,18 \%$. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan kepada mahasiswa khususnya, SDIT Nurul Iman Purwantoro dan masyarakat pada umumnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil ‘Alamiin, segala puji dan rasa syukur hanya untuk kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada setiap hamba-Nya, serta yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang guru agung yang telah menunjukkan kepada umat manusia jalan terang di dunia maupun di akhirat kelak dengan membacakan dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur`an.

Penelitian yang berjudul “hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016” ini merupakan sebuah karya ilmiah dan menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua kendala dan hambatan tersebut mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H, Raharjo, M.Ed, St. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan Hj. Nur Asyiah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
3. H. Nasirudin, M.Ag. dan Dra. Ani Hidayati, M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia menuangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pendidikan Agama Islam, dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

5. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa SDIT Nurul Iman Purwantoro Wonogiri yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.
7. Orang tua penulis Bapak Harsono dan Ibu Wini, serta adik penulis Winata, yang berkat do'anya terbukalah semua kemudahan dalam proses menuntut ilmu dan pembuatan skripsi ini.
8. Segenap teman-teman PAI C yang selalu memberikan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini. *We Are Spidermis, Me's Que Un Class.*
9. Teman-teman kerja di kantor terimakasih atas semua dukungannya dan motivasinya yang diberikan kepada saya.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal mereka diterima Allah SWT, dan mendapat pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dan kepada mereka semua, penulis ucapkan terima kasih.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin

Semarang, Mei 2016
Peneliti,

Widayat
NIM. 093111117

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{١١}

Sesungguhnya Allah tidak merubah sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS.Ar-Ra'du: 11)

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Komunikasi Orang Tua	7
a. Pengertian Komunikasi	7
b. Dasar dan Tujuan Komunikasi	9
c. Proses Komunikasi	12
d. Macam-macam Komunikasi	15
e. Bentuk-bentuk Komunikasi Orang Tua ...	19
f. Hambatan Komunikasi	25
g. Komunikasi Orang Tua	29
2. Motivasi Belajar Siswa.....	31
a. Motivasi	31
1) Pengertian Motivasi	31
2) Macam-macam Motivasi	32
3) Tujuan Motivasi	34
4) Cara Membangkitkan Motivasi.....	35

b. Belajar	38
1) Pengertian Belajar.....	38
2) Faktor-faktor Proses Belajar.....	40
3) Motivasi Belajar	43
4) Fungsi dan Ciri Motivasi Belajar	45
3. Peran Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa	47
B. Kajian Pustaka	50
C. Rumusan Hipotesis	52
BAB III: METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data	67
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Nilai Angket Komunikasi Orang Tua.....	62
Tabel 4.2: Interval Komunikasi Orang Tua	64
Tabel 4.3: Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa.....	64
Tabel 4.4: Interval Motivasi Belajar Siswa... ..	66
Tabel 4.5: Koefisien Korelasi Antara Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa	67
Tabel 4.6: Ringkasan Hasil Analisis Regresi	78
Tabel 4.7: Ringkasan Korelasi Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah orang. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.¹

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar dan dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat, baik yang primitive maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya.²

Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing

1. ¹ Asnawi, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hlm.

² Charles R Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung Remaja Karya, 1988), hlm.1

orang. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan persahabatan memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan nyata riil. Hubungan manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi akan lebih mudah menerima pesa-pesan yang disampaikan komunikator.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepiilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawaanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari.³

Komunikasi merupakan dasar eksistensi suatu masyarakat dan menentukan pola struktur masyarakat. Hubungan antar manusia dibangun atas dasar komunikasi. Komunikasi merupakan sarana atau media dalam pengoperan rangsangan. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing orang. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan nyata riil. Hubungan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator.

Melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita. Kita belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi kita dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin kita dapat mengenal cinta bila kita memperoleh informasi bahwa kita orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan kita orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat kita merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

³Syaiful Bahri Djamilah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm.38

Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Komunikasi kepada anak maksudnya adalah bagaimana orang tua berbicara pada anak menyatakan maksud dan nasehat kepada anak serta mendiskusikan sesuatu dengan anak, termasuk dalam kategori komunikasi kepada anak antara lain menyuruh melarang, menganjurkan, menceritakan sesuatu serta bentuk-bentuk komunikasi lainnya secara langsung kepada anak.

Orang tua yang kurang bisa komunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat.

Maka untuk mencapai interaksi belajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara orang tua (komunikator) dengan anak (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula orang tua dapat berhasil komunikasi dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Maka dari itu apakah ada hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan motivasi belajar siswa. Dari fenomena diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Perumusan Masalah

Masalah adalah pertentangan antara realitas dengan yang seharusnya, kesangsian atau pun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, adanya

ambiguity.⁴ Bertolak pada latar belakang memunculkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya tentang hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya komunikasi orang dengan motivasi belajar siswa.
- 2) Memberi masukan dan informasi bagi orang tua, guru, dan siswa tentang pentingnya komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm 133.

- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah umumnya, dan jurusan PAI khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Komunikasi Orang Tua

a. Pengertian komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni “*communicare*”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (feedback).¹ Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *comunis* yang berarti “sama” atau “sama maknanya” dengan kata lain komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator.

Menurut Roben komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.² Tidak jauh dari pengertian Roben, John R. Scherhorn dalam bukunya berjudul *Managing Organizational Behavior* menyatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti dalam kepentingan mereka.³

J.L. Aranguren dalam bukunya *Human Communication* menyatakan bahwa komunikasi adalah pengalihan komunikasi untuk memperoleh tanggapan. Sementara itu, Melvin L. De Fleur

¹ Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet.I, , 200), hlm. 36.

² Roben, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008)

³ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 8

mendefinisikan komunikasi sebagai pengkoordinasian makna antara seseorang dengan khalayak. John C. Merrill mengatakan bahwa komunikasi tidak lain adalah suatu penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta atau singkatnya Don Fabun dalam bukunya *The Transfer of Meaning* mengatakan komunikasi adalah suatu peristiwa yang dialami secara internal, murni personal, dibagi dengan orang lain.⁴

Menurut Katz dan Kahn yang dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Organisasi dan Administrasi*", komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi dan transmisi dari suatu arti. Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima, pesan dapat berupa perasaan atau hasil-hasil pikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, ketrampilan atau sikap penerima pesan.⁵

Menurut Stanley J. Baran dalam bukunya "*Introduction Mass Communication : Media Literacy and Culture*", in its simplest form communication is the transmission of a message from a source to a receiver.

Maksud dari pengertian di atas adalah, pengertian sederhana dari komunikasi adalah proses perpindahan pesan dari sumber ke penerima.⁶

Dari beberapa pengertian oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikatif). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia (individu), pernyataan

⁴ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), hlm.. 43-45

⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi*, (Grafindo Persada, Jakarta, 1993), hlm. 207.

⁶ Stanley J. Baran, *Introduction Mass Communication: Media Literacy And Culture*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hlm. 4

tersebut dapat dilakukan dengan bahasa lisan, tulisan atau isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

b. Dasar dan Tujuan Komunikasi

1) Dasar komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi an situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-Hujarat: 13)⁸

2) Tujuan komunikasi

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 1.

⁸ Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005), hlm. 517.

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikasi. Agar komunikasi terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator⁹ dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.¹⁰

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi baik dalam bahasa verbal (bahasa lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat (bahasa tubuh atau simbol). Dalam Islam komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, menyampaikan pesan, saling bekerjasama, berbuat kebajikan dll, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan maupun tujuan individual.¹¹ Dan dikenal pula adanya komunikasi personal dengan Allah, Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam rangka beribadah.

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.

⁹ Alo Liliweri, *Sosiologi Organisasi*, (PT. Citra Bakti, Bandung, 1997), hlm. 201.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (PT. Toko Gunung Agung, Jakarta), 1997, hlm. 47.

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Gaya Media Pratama, Jakarta), 1997, hlm. 49.

c. Proses Komunikasi

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. *Sender*, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- b. *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- c. *Medium* adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- d. *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- e. *Response* adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.¹²

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

- a. Komunikasi secara primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

- b. Proses komunikasi secara sekunder

¹² Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1998, hlm. 109.

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.¹³

Agar komunikasi dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (sender) dan penerima (receive) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama. Maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal.

Sedangkan Redi Panuju berpendapat bahwa proses komunikasi mempunyai empat aspek, yaitu:

- 1) Komunikator (*comunicator*); yakni orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan (*massage*); yakni alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- 3) Saluran (*channel*); alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- 4) *Audience*; pendengar atau orang yang menerima pesan.¹⁴

Sebagai pendidik orang tua harus memahami pengetahuan dan pengalaman yang baik, orang tua harus memahami karakter anak, proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan, sehingga apa yang dimaksud orang tua dapat dipahami oleh anak. Begitu sebaliknya, anak juga harus memahami kondisi orang tua, sehingga apa yang menjadi keinginannya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh orang tua dan anak.

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1986), hlm. 11-16.

¹⁴ Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, Cet.I, 1997), hlm. 120.

d. Macam-macam Komunikasi

Sedangkan menurut Joseph A Devito seorang professor komunikasi di city university of new york dalam bukunya *communicology* membagi komunikasi menjadi empat macam, yakni komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.¹⁵

1) Komunikasi antar pribadi

Menurut devito yang dikutip alo liliweri dalam bukunya “komunikasi antar pribadi” komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Ciri komunikasi pribadi, yaitu : (a) spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka; (b) tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu; (c) terjadi secara kebetulan di antara peserta yang identitasnya kurang jelas; (d) mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja; (e) kerap kali berbalas-balasan; (f) mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhan; (g) harus membuahkan hasil; dan (h) menggunakan lembaga-lembaga yang bermakna.¹⁶

2) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil (*small/micro group communication*) adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada benak atau pikiran komunikasi, misal kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikasi akan dapat dinilai logis tidaknya uraian komunikator.

¹⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 29-30.

¹⁶Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hlm. 12-14

Ciri yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkulator. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju, dan lain sebagainya.¹⁷

3) Komunikasi publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak (audience communication). Adapun namanya, komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Dalam komunikasi publik menyampaikan pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siap pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relatif besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu-persatu pendengarnya.¹⁸

4) Komunikasi massa

Yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa misalnya: surat kabar, majalah, radio, televisi, film.¹⁹ Komunikasi massa mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya :

- a. Komunikasi massa berlangsung satu arah
- b. Pesan komunikasi massa melembaga
- c. Komunikasi massa bersifat heterogen

¹⁷Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.76-77

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 29-30

¹⁹Randi Panuju, *System Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 117.

d. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.²⁰

Dengan demikian komunikasi adalah menjalin sebuah hubungan yang baik dengan berbagai macam komunikasi itu akan lebih mudah dalam menyampaikan sebuah informasi dari orang ke orang sehingga tercapailah sebuah komunikasi antar pribadi, maupun antar kelompok dan secara menyeluruh tanpa batas dalam berkomunikasi orang tua dengan anak.

e. Bentuk-bentuk Komunikasi Orang Tua

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum atau yang bias digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Symbol-simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk-bentuk gambar-gambar. Bahasa adalah salah satu symbol yang banyak digunakan oleh orang.²¹ Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.²²

Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya. Canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, larangan, dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Alat pendidikan tersebut tidak hanya dipakai oleh orang tua terhadap anaknya, tetapi bias juga dipakai oleh anak terhadap anak yang lain.

Dalam perhubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan

²⁰Onom Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, hlm. 24-25

²¹Engkoswara, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 201

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 103

apa yang akan disampaikan. Anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang itu.²³

2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi nonverbal memberikan arti pada komunikasi verbal.²⁴ Dalam komunikasi nonverbal orang dapat mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, rindu, maupun berbagai macam perasaan lainnya.²⁵

Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa kata sepatah katapun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengajarkan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anak pun mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya. Masalah pendidikan sholat misalnya, karena anak sering melihat orang tuanya mengerjakan sholat siang dan malam didalam rumah, anak pun menirukan gerakan sholat yang pernah dilihatnya dari orang tuanya. Terbenar lepas benar atau salah gerakan sholat yang dilakukan oleh anak, yang jelas pesan-pesan nonverbal telah direspon oleh anak.

Dalam konteks sikap dan perilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati, tanpa harus diketahui oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak maupun mengekspresikan

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 44

²⁴ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 14

²⁵ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. 9-10

gagasan, keinginan atau maksud . pelukan atau usapan tangan di kepala anak oleh orang tua sebagai pertanda bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. Tepukan orang tua boleh jadi sebagai ekspresi kegembiraan orang tua atas keberhasilan belajar anaknya di sekolah. Sebaiknya perasaan sedih, kecewa, atau marah sering membuat orang tidak mampu mengungkapkan kata-kata dengan benar dan baik. Kegoncangan emosi yang luar biasa membuat orang lebih banyak diam daripada berbicara. Sikap perilakulah yang lebih banyak bicara. Oleh karena itu, perasaan atau emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.

Tidak hanya orang tua, anak juga sering menggunakan pesan nonverbal dalam menyampaikan gagasan, keinginan atau maksud tertentu kepada orang tuanya. Malasnya anak untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh orang tua adalah sebagai ekspresi penolakan anak atas perintah. Kebiasaan anak mengucapkan salam ketika keluar masuk rumah merupakan symbol keberhasilan orang tua dalam memberi pendidikan kepada anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan sangat efektif dalam mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Sebab dengan keteladanan dan diperkuat dengan pembiasaan akan memperkuat tertanamnya pesan-pesan verbal dijiwa anak. Karena seringnya dilakukan, pesan-pesan nonverbal dan pesan-pesan verbal itu menjadi fungsional dalam kehidupan anak. Akhirnya, komunikasi nonverbal sangat diperlukan dalam menyampaikan suatu pesan ketika komunikasi verbal tidak mampu mewakilinya.²⁶

3) Komunikasi kelompok

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, hlm.43

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.²⁷

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Masalah waktu dan kesempatan menjadi factor penentu berhasil atau gagal suatu pertemuan. Boleh jadi, suatu pertemuan yang sudah direncanakan oleh orang tua atau anak untuk berkumpul, duduk bersama dalam suatu meja, dalam suatu keluarga terancam gagal disebabkan belum adanya pertemuan antara dan kesempatan.

Waktunya mungkin sudah ada, tetapi kesempatan untuk menghidari pertemuan keluarga itu belum ada untuk setiap orang tua atau anak sehingga ada sebagian anggota keluarga yang tidak hadir dalam acara tersebut. Banyak factor yang menjadi penyebabnya. Misalnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, seolah-olah tidak ada waktu dan kesempatan untuk duduk bersama anak, bercengkraman dan bersenda gurau. Anak yang sudah terlanjur memiliki acara tersendiri di luar rumah sebelum acara keluarga itu akan diadakan. Orang tua yang berdagang sepanjang hari. Orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri dari pagi hingga petang.

Sebenarnya, pertemuan anggota keluarga untuk duduk bersama dalam satu waktu dan kesempatan sangat penting sebagai symbol keakraban keluarga. Moment seperti waktu makan, menonton televisi, duduk santai, ketika anak sedang bermain-main di dalam rumah, dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk bercengkraman, bersenda gurau atau membicarakan hal-hal yang bermanfaat bagi kebaikan anggota keluarga untuk menjalin

²⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 79.

hubungan yang akrab dalam keluarga tidak mesti harus diawali dengan pertemuan formal. Pertemuan informal juga memiliki nilai strategis dalam mengakrabkan hubungan orang tua dengan anak.

Bahkan kadang via pertemuan informasi pesan-pesan kebaikan dapat tersalur secara afektif. Ketika anak-anak duduk bersama mereka, memahami mereka, bermain bersama mereka, berbicara dan berdialog yang disesuaikan dengan tingkat fikiran dan dunia anak-anak. Disini orang tua harus *produktif* untuk mengawali pembicaraan. Jangan paksa anak memahami dunia orang tua, berfikir dan berperilaku seperti orang tua. Jika hal itu terjadi, maka komunikasi antara orang tua dan anak tidak dapat berlangsung baik dan efektif.²⁸

Akhirnya, sudah waktunya orang tua menluangkan waktu dan kesempatan untuk duduk bersama dengan anak-anak, berbicara, berdialog dalam suasana santai untuk menumbuhkan anak lebih aktif.

f. Hambatan Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain atau banyak orang yang pada awalnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu bisa jadi tidak akan menghasilkan sesuatu yang efektif, hambatan-hambatan komunikasi ada tiga macam, yaitu:

1. Hambatan pada sumber atau komunikator

Sumber di sini maksudnya adalah pihak penggagas, komunikatr dan juga termasuk pengajar, yang dimaksud dengan komunikator ialah orang yang menjadi penggagas atau ide yang disampaikan kepada orang lain. Hambatan komunikasi pada komunikator ini disebabkan beberapa hal :

a. Bahasa

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Kelurga*, hlm.49.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran, misalnya bertele-tele dan tekanan suara yang lemah, bisa menghambat penerimaan informasi oleh sasaran. Hambatan bahasa bisa disebut juga gangguan semantik artinya segala hal yang berhubungan dengan arti kata. Penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya: penggunaan kata yang salah penyusunan kalimat yang keliru sehingga menimbulkan salah pengertian.

b. Keahlian

Komunikator yang mempunyai keahlian kurang bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian komunikasi. Keahlian dalam komunikasi meliputi dua hal:

- 1). Kepandaian untuk mengemas komunikasi menjadi sesuatu yang menarik dan tidak menjenuhkan.
- 2). Keahlian dalam persoalan tertentu yang menjadi isi dari apa yang hendak disampaikan.

c. Kondisi mental

Kondisi mental seseorang sangat berperan bagi seseorang dalam menyampaikan pesan. Kondisi seseorang yang sedang emosional, gembira ataupun sedih bisa mempengaruhi penyampaian pesan.

d. Pengalaman

Seseorang yang mempunyai pengalaman yang luas dalam hal tertentu akan mudah menjelaskan maksud apa yang disampaikan pada penerima informasi.

e. Sikap

Sikap adalah kecendrungan seseorang apabila sedang menghadapi obyek. Sikap sangat berpengaruh dalam penyampaian pesan, bisa jadi bahasa dan isi komunikasi yang sebenarnya sudah tepat bagi audiensi menjadi tidak tepat dan komunikasi berjalan tidak afektif karena sikap seseorang dalam menyampaikan pesan yang tidak baik.

2. Hambatan pada saluran atau media

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi atau pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi. Hambatan yang ada pada media meliputi tiga hal, diantaranya:

- 1) Media komunikasi suara, contohnya telpon, radio.
- 2) Media komunikasi visual, contohnya televisi dan internet
- 3) Media komunikasi gerak, contohnya isyarat anggota tubuh.

3. Hambatan pada komunikan

Yang dimaksud dengan komunikan ialah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator.

Hambatan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Fisiologi, berkaitan dengan masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologisnya, seperti kondisi indra, lapar dan haus.
- 2) Psikologis, faktor ini berhubungan dengan masalah kejiwaan. Seperti: kemampuan dan kecerdasan, minat dan bakat, ingatan dan kemampuan mentransfer dan berfikir.

Dari dua faktor tersebut, baik dari aspek fisiologis maupun dari aspek psikologis mempunyai potensi keunggulan dan kemampuan yang berbeda pada setiap manusia dan itu ada kaitannya dengan kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, setiap komunikator perlu memperhatikan komunikan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui katakata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.

- b. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain.
- c. Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- d. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.
- e. Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.²⁹

g. Komunikasi Orang Tua

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada hakikatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh berpisah, tapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai “*Dwi Tunggal*” yang kokoh bersatu. Kesatuan jiwa orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu.³⁰

Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak.

Komunikasi orang tua dengan anak maksudnya adalah bagaimana orang tua berbicara pada anak menyatakan maksud dan nasehat kepada anak serta mendiskusikan sesuatu dengan anak, termasuk dalam kategori menjanjurkan, menceritakan sesuatu serta

²⁹ Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat press, Jakarta, 2002. hlm. 6

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, hlm. 85

bentuk-bentuk komunikasi lainnya kepada anak untuk memunculkan motivasi belajar siswa.

Orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, dan mempunyai semangat tinggi dalam belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu mengidentifikasi kata motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³¹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³²

Dr. I.L. Pasaribu dan Simanjutak, bahwa motivasi adalah “Suatu tenaga (dorongan, alasan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan tujuan tertentu.

S. Nasution “Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu.”³³

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

³² Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73

³³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II. 2000, hlm. 73.

Ngalim Purwanto “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”³⁴

Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu.³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang motivasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

2) Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik (*ekstrinsic motivation*) adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman.”³⁶

2) Motivasi Intrinsik

“Motivasi Intrinsik (*intrinsic motivation*) adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri).”³⁷

Pendapat dari penulis bahwa kedua motivasi yang dijelaskan diatas yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik bisa saling berkaitan hal ini dibuktikan dari pengalaman penulis dan dari beberapa referensi. Misal dalam kasus seorang anak yang malas untuk belajar, hal ini bisa diberi motivasi dengan memberi suatu hadiah atau pujian, kegiatan dalam motivasi ekstrinsik akan memunculkan motivasi intrinsik anak dengan kesadarannya yaitu, pentingnya belajar

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hlm. 60.

³⁵ Prasetya Irawan, dkk, *Teori Belajar Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Semarang: DEPDIBUD, 1996), hlm. 39

³⁶ John W. Santrock, penj. Diana Angelica B.S, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 204

³⁷ John W. Santrock, penj. Diana Angelica B.S *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, hlm. 204

dan manfaat dari belajar, namun hal ini bisa menjadi negatif apabila dilakukan secara terus menerus sehingga akan menimbulkan *reward/punishment oriented* untuk melakukan segala hal.

Didalam Al-Quran Q.S Al-Insyiroh ayat 5-6 terdapat suatu contoh motivasi bagi umat Islam yang datangnya langsung dari Allah SWT dan bisa dijadikan sebagai contoh motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik. Ayat tersebut berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*³⁸

Sungguh sangat jelas ayat diatas menerangkan tentang sebuah motivasi yang Allah firmankan langsung melalui kitab suci-Nya. Tidak cukup hanya satu kali Allah memotivasi namun dua kali yaitu didalam ayat kelima dan keenam.

3) Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan umum motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. bagi seorang guru atau pendidik, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.³⁹

Orang tua memotivasi belajar anaknya pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. orang tua selalu mengharapkan anaknya untuk

³⁸ Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005), hlm.596

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 62. 73

memperoleh prestasi yang baik dalam belajar anaknya. Dan orang tua selalu memotivasi belajar kepada anaknya, agar anaknya dapat membahagiakan orang tua, agar anak dapat mengerti dan memahami mana yang perlu dikerjakan atau tidak, dan mengharapkan anaknya bahagia hidup di dunia dan akhirat. Dari belajar anak juga dapat memperoleh pengetahuan, dengan pengetahuan itu sangat berguna bagi perkembangan seorang anak.

4) Cara Membangkitkan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Manusia dan hewan biasanya tidak belajar kecuali ada problem yang menimbulkan motivasi untuk menemukan solusinya. Banyak penelitian empiris yang berhasil menjelaskan urgensi motivasi dalam belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi. Menurut Muhammad Utsman Najati, membangkitkan motivasi belajar pada manusia dapat dilakukan dengan:

1) Metode Janji dan Ancaman (*Tarhib wa Tarhib*)

Al-Qur'an menggunakan metode ini untuk membangkitkan motivasi manusia agar beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengikuti ajaran Islam, melaksanakan ibadah wajib, menjauhi maksiat dan hal yang dilarang oleh Allah dan berpegang pada istiqomah dan taqwa.

2) Kisah

Kisah dapat menguatkan perhatian, merangsang keinginan mendengar serta menimbulkan antusiasme untuk mengikuti kejadian. Karena itu penggunaan kisah dalam pengajaran dan pendidikan telah dikenal sejak dahulu oleh masyarakat. Al-Qur'an menggunakan kisah dalam mendidik jiwa manusia, menasihati, membimbing dan mengajarkan pelajaran dan hikmah. Al-Qur'an

melukiskan pengaruh kisah terhadap pendidikan secara global. Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (يوسف: 111)

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*”. (QS. Yusuf : 111)⁴⁰

3) Pemberian Ganjaran (*Reward*)

Sebagaimana motivasi yang berfungsi untuk mengingatkan seseorang dan membuat ia mengerahkan segenap potensi untuk melakukan upaya yang diperlukan, guna menemukan solusi atas problem yang dihadapinya, maka ganjaran juga penting untuk mendukung dan memperkuat upaya yang tepat. Upaya yang berhasil dalam menyelesaikan problem dan mewujudkan tujuan akan memotivasi anak lebih giat untuk belajar.

4) Mengulang dan Berpartisipasi aktif

Belajar akan lebih baik dan lebih cepat jika seorang berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mempraktekkan sendiri perilaku yang dituntut untuk dikuasi. Dengan adanya tuntutan itu seseorang akan termotivasi untuk belajar.

5) Perhatian

Perhatian sangat penting dalam belajar. Manusia tidak bisa mempelajari sesuatu yang tidak ia perhatikan. Perhatian merupakan syarat penting dalam proses belajar. Untuk itu seorang pendidik selalu membangkitkan motivasi dengan perhatian kepada anak didik, agar anak didik mudah memahami yang pendidik ajarkan.⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005), hlm. 366.

⁴¹ M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dalam Al-Hadits Al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs*, Terj. Irfan Salim, (Jakarta: Hikmah, 2005), hlm. 155-171

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Mengenai pengertian belajar berikut ini akan dikemukakan pendapat para ahli antara lain:

W.S. Winkel, bahwa “Belajar pada manusia adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.”⁴²

Hilgard mengatakan “Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minuman ganja bukan termasuk hasil belajar.”⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku yang lebih baik. Belajar bukan hanya sekedar pembentukan intelektual saja. Sebagaimana pendapat tradisional, akan tetapi mengarah kepada *a change in behavior* atau perubahan tingkah laku.

Setelah motivasi dan belajar diartikan secara terpisah, maka keduanya akan dirangkaikan membentuk pengertian baru, motivasi belajar menurut W.S. Winkel adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah

⁴² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta, 1987, hlm. 36.

⁴³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II. 2000, hlm.

kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.”⁴⁴

Dalam pembahasan ini motivasi belajar dimaksudkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar akan tercapai.

2) Faktor-faktor Proses Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁴⁵ Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam belajar, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan memberikan pengaruh yang negatif.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat siswa, sikap, dan bakat.⁴⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Faktor Lingkungan Sosial

⁴⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 27.

⁴⁵ Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 19

⁴⁶ Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 20.

- 1) Lingkungan social Sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.
 - 2) Lingkungan Masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi proses belajar siswa.
 - 3) Lingkungan Sosial Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar. Sifat dan karakter orang tua, pengelolaan keluarga akan memberi dampak pada aktivitas belajar siswa.⁴⁷
- b) Faktor Lingkungan non Sosial
- 1) Lingkungan alamiah, seperti keadaan udara segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat.
 - 2) Faktor Instrumental, yaitu perangkat belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, kurikulum sekolah, dan peraturan-peraturan sekolah.⁴⁸

Dalam proses belajar, siswa sering mengabaikan tentang hasil belajar selama dalam belajarnya. Pengenalan siswa terhadap hasil belajarnya sangat penting, karena dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih berusaha untuk meningkatkan belajarnya.

Gagne Aunurrahman mengemukakan bahwa ada lima macam hasil belajar:

Pertama, keterampilan intelektual, atau prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.

⁴⁷ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 26-27.

⁴⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27.

Kedua, strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir.

Ketiga, informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

Keempat, keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.

Kelima, sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.⁴⁹

Agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa perlu diadakan evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan suatu program pengajaran.

3) Motivasi Belajar

- 1) Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan pada tujuan tertentu.⁵⁰
- 2) Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁵¹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki

⁴⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 47

⁵⁰ I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1987, hlm. 50.

⁵¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jenmars, Bandung, 1986, hlm. 39.

siswa tercapai.⁵² Jadi yang dimaksud motivasi belajar siswa adalah dorongan belajar yang kuat pada siswa, baik berupa minat atau kemauan belajar, keaktifan belajar, alasan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan guru, orang tua dan teman, maupun fasilitas belajar dalam pendidikan sehingga tujuan tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

Dengan demikian judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kajian atau peneliti hubungan tingkat komunikasi orang tua dan anak dengan motivasi siswa dalam interaksi antara orang tua dan anak berlangsung dalam suasana apapun yang menggembirakan dan harmonis, sehingga dapat menimbulkan efek yang positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto.

4) Fungsi dan Ciri Motivasi Belajar

1) Fungsi Motivasi Belajar

Belajar sangat memerlukan adanya motivasi. *Motivation is an condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula suatu pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi dalam belajar:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini adalah sebagai penggerak atau motor dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi akan memberikan suatu arahan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan suatu

⁵² W.S. Winkel. S.J., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1986. hlm. 27.

tujuan dan menyingkirkan perbuatan yang tidak bermanfaat.”⁵³

“Menurut Cecco ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) Fungsi membangkitkan (*arousal function*) mengajak siswa belajar, (2) Fungsi harapan (*Ekspectancy function*) apa yang harus ia lakukan setelah berakhirnya pengajaran (kapabilitas baru), (3) Fungsi Intensif (*Intencive function*) memberikan hadiah prestasi yang akan datang, (4) Fungsi disiplin (*disciplinary function*) menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang.”⁵⁴

2) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam dewasa untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)

⁵³ Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85

⁵⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 115.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.⁵⁵

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut berarti ia mempunyai motivasi yang cukup kuat oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

3. Peran komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar orang tua sangatlah berhubungan dengan anak untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses komunikasi orang tua tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari orang tua dan guru.

Aktifitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar.⁵⁶ Demikian sebaliknya, bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan.⁵⁷

Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman A.M. bahwa:

Motivasi dapat dikatakan berfungsi sebagaimana pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan

⁵⁵ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 82-83.

⁵⁶ Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jemmans, Bandung, 1986, hlm. 9.

⁵⁷ D.N. Adjai Robinson, *Asas-Asas Praktek Mengajar*, Bhatara, Jakarta, 1998, hlm. 13

prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁸

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar orang tua harus sebisa mungkin mengembangkan semangat belajar siswanya.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur hubungan komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui, yang berhubungan disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi, proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik. Nana Sudjana mengatakan bahwa faktor kemampuan atau kecakapan siswalah yang sangat berhubungan terhadap prestasi belajar atau hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas jelaslah bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan orang tua. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa komunikasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Maka semangat siswa atau

⁵⁸ Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85.

anak dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan tinggi tingkat keberhasilannya dalam belajar.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian itu nantinya akan menjadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tentang komunikasi antara guru dengan siswa dan motivasi siswa SDIT Nurul Iman.

1. Nabsiyah (3100054) “Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI SMA Negeri se-kota semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy}=0.671$ pada taraf signifikan 5% dan koefisien determinasi $R^2=0.45$. hal ini menunjukkan bahwa 45% variasi skor kinerja guru PAI ditentukan oleh motivasi kerja melalui fungsi taksiran $Y=1.67+1.97X$.⁵⁹
2. Muhammad Taufik “Pengaruh metode A BA TSA terhadap motivasi belajar membaca al quran pada siswa kelas 1 di SDIT Cahaya Bangsa mijen semarang”. Hasil penelitian terdapat pengaruh metode A BA TA Tsa terhadap motivasi belajar membaca al quran ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy}= 0,719$ pada taraf signifikan 1% dan 5% sedangkan korelasi determinasi sebesar 51,7% dan 61,97%.⁶⁰
3. Muhammad Hafidz Nabawi “Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Pelajaran 2013/2014” Peneliti berpendapat bahwa kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa semarang itu hanya dipengaruhi oleh komunikasi dalam keluarga. Walaupun komunikasi dalam keluarga

⁵⁹ Nabsiyah , *pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI SMA Negeri se-kota semarang*

⁶⁰ Muhammad Taufik , *Pengaruh metode A BA TSA terhadap motivasi belajar membaca al quran pada siswa kelas 1 di SDIT Cahaya Bangsa mijen semarang*

memegang peran penting dalam kreativitas siswa. Akan tetapi, hanya 75% kreativitas siswa dipengaruhi oleh komunikasi keluarga, jadi 27% dipengaruhi oleh faktor lain perhatian orang tua, individu, sekolah, dan masyarakat⁶¹

Dari masing-masing judul penelitian diatas, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam segi tema peneliti maupun pembahasan dengan penelitian yang anak peneliti kaji, yaitu terletak pada pembahasan hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa SDIT Nurul Iman Purwanto. Meskipun juga terdapat kesamaan kontak yaitu motivasi belajar.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶² Sesuai dengan judul yang diangkat, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto Tahun Pelajaran 2015/2016”

⁶¹ Muhammad Hafidz Nabawi, *pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kreatifitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang*

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang "Hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro" adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2016 sampai dengan 01 April 2016

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Iman Purwantoro.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sedangkan menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.12

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. hlm. 80

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 130

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara anggota populasi sebagai sampel. Hal ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa kelas 5 SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu terdiri dari dua kelas masing-masing berjumlah berbeda, dengan kelas 5A jumlah siswanya sebanyak 22 siswa, sedangkan kelas 5B jumlah siswanya sebanyak 23 siswa.

D. Variabel Penelitian

Metode penelitian ini adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bagian dari metode penelitian yang akan diterangkan di bawah ini :

1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau variabel X, yaitu komunikasi orang tua, dengan indikator sebagai berikut:
 - Komunikasi verbal
 - Komunikasi nonverbal
 - Komunikasi kelompok⁵
- b. Variabel terikat atau variabel Y, adalah motivasi belajar siswa kelas V dengan indikator sebagai berikut:
 - Motivasi belajar intrinsik
 - Adanya keinginan
 - Adanya kebutuhan
 - Motivasi belajar ekstrinsik

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* hlm. 81

⁵ Syaiful Bahri Djamilah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga.* hlm. 43

- Adanya ganjaran
- Penghargaan dan hukuman
- Adanya peraturan⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki (field research), maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode angket, yaitu merupakan suatu daftar yang diberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh seseorang/anak yang ingin diselidiki atau responden.⁷ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro.
2. Metode dokumentasi, yaitu mencari data tentang struktur, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, catatan-catatan sekolah seperti daftar siswa, stuktur organisasi, dan data berupa arsip-arsip tentang SDIT Nurul Iman Purwantoro yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangannya secara fisik dan non fisik.
3. Metode wawancara, yaitu wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹ Penelitian ini menggunakan pedoman Interview tidak terstruktur, karena peneliti ingin mengetahui secara garis besar bagaimana komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa SDIT Nurul Iman Purwantoro.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

⁶ John W. Santrock, penj. Diana Angelica B.S, *Psykologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 204

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm. 60.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 193.

⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 113.

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor angket pada kelompok subyek yang akan dikenai pengukuran dan fungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada variabel yang diteliti. Pada tahap ini data yang telah diskor kemudian dicari skor minimal, skor maksimal, dan mean serta standard deviasi sehingga dapat diketahui keadaan komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa SDIT Nurul Iman Purwantoro.

2. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengelolaan data yang akan mencari hubungan tingkat komunikasi orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro (Y).

Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif inferensial untuk mengetahui hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar, dengan menggunakan rumus regresi atau prediktor dengan beberapa tahapan¹⁰ sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan *product moment* dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara komunikasi orang tua dengan motivasi siswa

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor komunikasi orang tua setelah dikuadratkan

: Jumlah deviasi skor motivasi belajar siswa setelah dikuadratkan

- b. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus : $th = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$

- c. Mencari garis regresi satu prediktor dengan metode skor kasar

$$\hat{Y} = a + bX$$

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 1-18

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = konstanta (harga Y jika X = 0)

b = nilai atau angka arah atau koefesiensi regresi

x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

- d. Mencari *signifikansi* garis regresi dengan menggunakan uji F_{reg}

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga Bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : kuadrat residu

Adapun harga RK_{reg} dan RK_{res} dapat dicari dengan tabel berikut:

Tabel 1.2
Analisis Variansi Garis Regresi 1 Prediktor

Sumber Variasi	Db	JK	RK
Regresi (reg)	1	$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$
Regresi (res)	N-2	$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$
Totat (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	

1. Analisis Lanjutan

Setelah diperoleh koefisien hasil korelasi antara variable x dan y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara r (hasil koefisien korelasi) dengan r pada table signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada

korelasi positif). Sebaliknya apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai table maka hasilnya non signifikan, berarti hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang hubungan tingkat komunikasi orang tua dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 45 anak.

Adapun angket tentang komunikasi orang tua terdiri dari 25 item pertanyaan. Sedangkan angket tentang motivasi belajar siswa terdiri dari 25 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu : A,B,C,dan D dengan skor 4,3,2 dan 1, untuk pertanyaan positif dan A,B,C, dan D dengan skor 1,2,3, dan 4 untuk pertanyaan negatif.

Setelah data terkumpul (yang diperoleh dari responden melalui metode angket), dalam BAB III, maka selanjutnya adalah membuktikan ada tidaknya hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto, melalui analisis data. Hal ini dikarenakan data lapangan atau landasan teori belum mampu membuktikan suatu kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

1. Analisis pendahuluan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa SDIT Nurul Iman Purwanto yaitu dengan menganalisa data yang telah terkumpul dari angket. Maka dalam analisis pendahuluan ini akan dicari mean (rata-rata) dari tiap-tiap variabel kemudian di konsultasikan dengan tabel kategori nilai.

a) Data tentang komunikasi orang tua

Tabel 4.1

Nilai Angket Komunikasi Orang Tua

NO	X	F	X.F	Mean
1	57	1	57	$M = \frac{\sum fx}{N}$
2	60	1	60	
3	62	1	62	

4	63	1	63
5	64	1	64
6	68	3	204
7	69	1	69
8	70	2	140
9	71	4	284
0	72	2	144
11	74	3	222
12	75	3	225
13	76	3	228
14	77	3	231
15	78	1	78
16	79	3	237
17	80	4	320
18	81	2	162
19	84	1	84
20	85	3	255
21	86	1	86
22	87	1	87
		45	3362

$$M = \frac{3362}{45} = 74,7$$

Setelah diketahui nilai rata-rata untuk variabel komunikasi orang tua (X), selanjutnya adalah menentukan lebar interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

Dimana k diperoleh dari:

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

i: Interval kelas

r: Rentang nilai (87-57= 30)

k: Jumlah kelas

n: banyaknya sampel

Langkah pertama adalah mencari nilai k

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 45$$

$$= 1 + 3.3 (1.653)$$

$$= 1 + 5.46$$

$$= 6.46 = 6$$

Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{r}{k}$$

$$i = \frac{30}{6} = 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel kualitas variabel komunikasi orang tua, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Interval Komunikasi Orang Tua

No	Interval	Keterangan
1	82-87	Baik sekali
2	77-81	
3	72-76	Baik
4	67-71	
5	62-66	kurang
6	57-61	

Melihat dari tabel kualitas variabel di atas. Menunjukkan bahwa komunikasi orang tua berada dalam kategori "baik" terlihat dari rata-rata komunikasi orang tua adalah 74,7 sesuai dengan tabel 2.2, angket tersebut berada dalam interval 72-76. Maka komunikasi orang tua di SDIT Nurul Iman Purwantoro Kab. Wonogiri berada dalam kategori "baik".

b) Data Tentang Motivasi Belajar siswa

Tabel 4.3

Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	X	F	F.X	Mean
1	55	1	55	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{3292}{45}$ $= 73,2$
2	63	1	63	
3	64	3	192	
4	66	1	66	
5	67	1	67	
6	68	2	136	
7	69	3	207	
8	70	5	350	
9	71	3	213	

10	72	2	144
11	73	1	73
12	74	4	296
13	75	4	300
14	76	3	228
15	77	1	77
16	79	1	79
17	80	1	80
18	81	1	81
19	82	3	246
20	84	3	252
21	87	1	87
		45	3292

Setelah diketahui nilai rata-rata untuk variabel motivasi belajar siswa (Y), selanjutnya adalah menentukan lebar interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

Dimana k diperoleh dari:

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

i: Interval kelas

r: Rentang nilai (87-55= 32)

k: Jumlah kelas

n: banyaknya sampel

Langkah pertama adalah mencari nilai k

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 45$$

$$= 1 + 3.3 (1.653)$$

$$= 1 + 5.46$$

$$= 6.46 = 6$$

Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{r}{k}$$

$$i = \frac{32}{6} = 5.33$$

Setelah diketahui nilai rata-rata motivasi belajar siswa, kemudian hasil ini di cocokan pada tabel kualitas variabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Interval Motivasi belajar siswa

No	Interval	Keterangan
1	85-90	Baik sekali
2	79-84	
3	73-78	Baik
4	67-72	
5	61-66	Kurang
6	55-60	

Melihat dari tabel kualitas variabel di atas. Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori "baik". Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa adalah 73.2. Sesuai dengan tabel 2.3, angket tersebut berada dalam interval 73-78. Maka motivasi belajar siswa di SDIT Nurul Iman Purwantoro kab. Wonogiri berada dalam kategori "baik".

B. Analisis Data

Dalam analisis ini penulis gunakan untuk menguji hipotesis, yakni untuk mengetahui adakah korelasi antara tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro

Tabel.4.5

Koefisien Korelasi Antara komunikasi orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y)

No	Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-01	68	70	4624	4900	4760
2	R-02	79	82	6241	6724	6478
3	R-03	71	71	5041	5041	5041
4	R-04	81	84	6561	7056	6804
5	R-05	80	79	6400	6241	6320
6	R-06	62	64	3844	4096	3968
7	R-07	71	71	5041	5041	5041
8	R-08	87	55	7569	3025	4785
9	R-09	85	64	7225	4096	5440

10	R-10	81	74	6561	5476	5994
11	R-11	86	80	7396	6400	6880
12	R-12	69	67	4761	4489	4623
13	R-13	78	66	6084	4356	5148
14	R-14	77	70	5929	4900	5390
15	R-15	80	70	6400	4900	5600
16	R-16	80	70	6400	4900	5600
17	R-17	71	76	5041	5776	5396
18	R-18	76	69	5776	4761	5244
19	R-19	76	74	5776	5476	5624
20	R-20	74	84	5476	7056	6216
21	R-21	79	82	6241	6724	6478
22	R-22	75	74	5625	5476	5550
23	R-23	75	75	5625	5625	5625
24	R-24	77	75	5929	5625	5775
25	R-25	68	70	4624	4900	4760
26	R-26	85	75	7225	5625	6375
27	R-27	64	69	4096	4761	4416
28	R-28	80	69	6400	4761	5520
29	R-29	77	72	5929	5184	5544
30	R-30	79	81	6241	6561	6399
31	R-31	72	76	5184	5776	5472
32	R-32	57	64	3249	4096	3648
33	R-33	68	68	4624	4624	4624
34	R-34	70	72	4900	5184	5040
35	R-35	74	77	5476	5929	5698
36	R-36	84	87	7056	7569	7308
37	R-37	70	74	4900	5476	5180
38	R-38	74	71	5476	5041	5254
39	R-39	75	76	5625	5776	5700
40	R-40	60	63	3600	3969	3780
41	R-41	85	82	7225	6724	6970
42	R-42	76	75	5776	5625	5700
43	R-43	63	68	3969	4624	4284
44	R-44	71	73	5041	5329	5183
45	R-45	72	84	5184	7056	6048
	Jumlah	3362	3292	253366	242750	246683
	Rerata	74,7	73,2			
	Mak	87	87			
	Min	57	55			
	Ren	30	32			
	Korelasi	0,3580				

	r^2	0,1281				
--	-------	--------	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel Kerja diatas, maka dapat diketahui bahwa:

$$N = 45$$

$$\sum X^2 = 25336$$

$$\sum X = 3362$$

$$\sum Y^2 = 24275$$

$$\sum Y = 3292$$

$$\sum XY = 24668$$

Untuk membuktikan tersebut digunakan analisis regresi satu prediktor.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan predictor.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

sebelum mencari r, maka harus mencari $\sum X^2$, $\sum Y^2$ dan $\sum XY$, melalui rumus sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari hasil dari masing- masing rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
&= 253366 - \frac{(3362)^2}{45} \\
&= 253366 - \frac{11303044}{45} \\
&= 253366 - 251178,756 \\
&= 2187,244
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= 242750 - \frac{(3292)^2}{45} \\
&= 242750 - \frac{10837264}{45} \\
&= 242750 - 240828,1 \\
&= 1921,911
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
&= 246683 - \frac{(3362)(3292)}{45} \\
&= 246683 - \frac{11067704}{45} \\
&= 246683 - 245948,978 \\
&= 734,022
\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{734,022}{\sqrt{(2187,244)(1921,91)}} \\
 &= \frac{734,022}{\sqrt{4203689,4}} \\
 &= \frac{734,022}{2050,29} \\
 &= 0,3580
 \end{aligned}$$

Sedangkan koefesiensi korelasi determinasi :

$$Kp = r_{xy}^2 \cdot 100\%$$

$$Kp = (0,3580)^2 \cdot 100\%$$

$$Kp = 0,1281 \cdot 100\%$$

$$Kp = 12,81$$

$$\text{Jadi } r^2 = 12,18$$

Sehingga koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,1281$. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X (komunikasi orang tua) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa)

2. Uji signifikansi korelasi melalui uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,3580\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0,1281}} \\
 &= \frac{0,3580\sqrt{43}}{\sqrt{0,8719}} \\
 &= \frac{(0,3580)(6,557)}{0,933}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2,564}{0,933}$$

$$= 2,514$$

Berdasarkan hasil analisis hitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,514 > t_{tabel}$ 2,016 Maka dapat disimpulkan Hipotesis di terima, yang artinya korelasi antara X dan Y adalah signifikan.

3. Persamaan Garis Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX$$

Keterangan :

\hat{Y} =(baca y topi), subjek variable terikat yang diproyeksikan

x= variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk dipredeksikan

a= konstanta (harga Y bila X=0)

b= angka arah atau koefesiensi regresi

Dari data yang terkumpul dapat dicari:

$$Y = \frac{\sum FY}{N}$$

$$= \frac{3292}{45}$$

$$= 73,2$$

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{3362}{45}$$

$$= 74,7$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{734,022}{2187,244}$$

$$= 0,336$$

$$a = \hat{Y} - bX$$

$$= 73,2 - (0,336)(74,7)$$

$$= 73,2 - 25,0992$$

$$= 48,083$$

$$\hat{Y} = 48,083 + 0,336X$$

4. Mencari signifikansi persamaan regresi

$$\sum xy = 734,022$$

$$\sum x^2 = 2187,244$$

$$\sum y^2 = 1921,911$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(734,022)^2}{2187,244} \\ &= \frac{538788296}{2187,244} \\ &= 246,332 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 1921,911 - 246,332 \\ &= 1675,579 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{total}} &= RK_{\text{reg}} + JK_{\text{res}} \\
&= 246,33 + 1675,579 \\
&= 1921,911
\end{aligned}$$

Diketahui, bahwa:

$$\begin{aligned}
db_t &= N-1 \\
&= 45-1 \\
&= 44
\end{aligned}$$

$$db_{\text{reg}} = 1$$

$$\begin{aligned}
db_{\text{res}} &= 44-1 \\
&= 43
\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\
&= \frac{246,332}{1} \\
&= 246,332
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
RK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} \\
&= \frac{1675,579}{43} \\
&= 39,966
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka analisis regresi bilangan F diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} \\
&= \frac{246,332}{39,966} \\
&= 6,321
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.6

Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}	F_{tabel} 5%	kriteria
Regresi	1	246,332	246,332	6,321	4,09	Signifikan
Residu	43	1675,579	38,967			
total	44	1921,911				

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui analisis regresi (F_{reg}) dan koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan F_t dan r_t diketahui bahwa F_{reg} dan $r_{xy} > F_t$ dan r_t . dari sini dapat disimpulkan, bahwa baik F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa di SDIT Nurul Iman Diketahui rata-rata komunikasi orang tua 74,7. Hal ini berarti bahwa komunikasi orang tua adalah baik, yaitu pada interval 74-80. Sedangkan dari perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa kelas V diketahui nilainya 73,2. Hal ini berarti, bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto adalah baik yaitu pada interval 70-76.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesisi dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada hubungan positif komunikasi orang tua dengan motivasi belajar kelas V siswa SDIT Nurul Iman Purwanto adalah diterima.

Untuk mempermudah pemahaman tentang korelasi komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Nurul Iman Purwanto dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

Tabel.4.7

Ringkasan Korelasi Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V
SDIT Nurul Iman Purwanto

Uji Hipotesis	Nilai	Tabel 5%	Keterangan	Hipotesis
rx _y	0,3580	0,2483	Signifikan	Diterima
F _{reg}	6,321	4,007		

Dalam uji F_{reg} diketahui, bahwa nilainya sebesar 6,321, kemudian hasil yang

diperoleh dikonsultasikan dengan tabel F_t = 4,007. Dengan demikian, F_{reg} = 6,321 > F_t = 4,007 dan F_{reg} = 6,321 > berarti signifikan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa F_{reg} yang diperoleh dari angket adalah 6,321, sedangkan F_{tabel} adalah 4,007 pada taraf signifikan 5%. hal ini menunjukkan bahwa F_{reg} > F_{tabel}.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, ada hubungan positif tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SDIT Nurul Iman Purwantoro Kab. Wonogiri dan yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah peserta didik SDIT Nurul Iman Purwantoro Kab. Wonogiri. Oleh karena itu hanya berlaku bagi peserta didik SDIT Nurul Iman Purwantoro Kab. Wonogiri saja dan tidak berlaku bagi peserta didik yang lainnya.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu sebulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah anak yang memegang tugas dan kewajiban

untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat dan pekerjaan yang juga menghambat penyelesaian penelitian ini.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di SDIT Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

Ada hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto tahun pelajaran 2015/2016. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini komunikasi orang tua siswa SDIT Nurul Iman Purwanto adalah baik, dengan rata-rata nilai 74,7. Hasil ini terletak pada interval 72-76. Dengan demikian nilai dari komunikasi orang tua siswa SDIT Nurul Iman Purwanto termasuk kategori “Baik”. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto setelah dilakukan perhitungan kualitas motivasi belajar siswa rata-rata nilainya 73,2. Setelah di cocokkan dengan tabel interval hasilnya terletak pada interval 73-78. Dengan demikian, nilai dari motivasi belajar siswa ini mempunyai kategori “Baik”

Berdasarkan analisis uji regresi diketahui bahwa F_{reg} adalah 6,321 kemudian hasil ini dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (F_{tabel}), baik pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan, $F_{reg} > F_{tabel}$, maka signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh : $F_{reg} = 6,321 > F_t = 4,007$. Dengan demikian F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} , ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa kelas V (Y) di SDIT Nurul Iman Purwanto Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium dengan teknik korelasi *product moment*, dan hasilnya adalah 0,3580. Kemudian melakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, dengan hasilnya = 2,514 kemudian di konsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,016 pada taraf signifikan karena $t_{\text{hitung}} (2,514) > t_{\text{tabel}} = 2,016$ maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan hasil F_{reg} sebesar 6,321, karena $F_{\text{reg}} > F_t = 4,007$, maka hasilnya “Signifikan”.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua selalu berkomunikasi kepada anak-anaknya. Dan bahkan harus lebih ditingkatkan karena perhatian orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat berhubungan pada motivasi atau semangat anak dalam belajar. Sehingga juga akan menjadikeberkahan bagi kedua orang tuanya.

2. Bagi anak

Seorang anak harus lebih giat lagi dalam belajar dan selalu berkomunikasi dengan orang tua supaya diarahkan dan diberi dorongan dalam mencapai impiannya.

Dengan adanya banyak komunikasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan meningkatkan motivasi belajar yang tenang dan anak tidak merasa diasingkan dan diabaikan oleh orang tuanya.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmatnya, serta pertolongan-Nya lah maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dari tahap awal sampai selesai, dimana banyak sumbangan pemikiran yang penulis terima, baik itu dalam bentuk diskusi, informasi, buku maupun dalam bentuk yang lain.

Sungguhpun demikian, penulis menyadari betul akan keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, maka sudah tentu ada beberapa hal yang menjadi titik lemah. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapa saja guna perbaikan isi skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Andi, *Komunikasi Islam*, Remaja Rosda Karya, Cet.I, Bandung, 2001
- Abror Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi Dan Administrasi*, Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat press, Jakarta, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Bahri Djamalah, Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005
- Engkoswara, *Adminitrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: ANDI, 2004
- Hafidz Nabawi, Muhammad, *pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kreatifitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang*
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yagyakarta : Graha Ilmu, 2012
- I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1987
- Irawan, Prasetya, dkk, *Teori Belajar Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, Semarang: DEPDIBUD, 1996
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997
- Liliweri, Alo, *Sosiologi Organisasi*, PT. Citra Bakti, Bandung, 1997
- Nabsiyah , *pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI SMA Negeri se-kota semarang*
- Najati, M. Utsman, *Belajar EQ dan SQ dalam Al-Hadits Al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs*, Terj. Irfan Salim, Jakarta: Hikmah, 2005
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jemmans, Bandung, 1986,

- Nawawi, Hadari, *Adminsitasi Pendidikan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1997
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta, 1988
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- Panuju, Randi, *System Komunikasi Indonesia*, Yagyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Purwanto, Djoko, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta : Erlangga, 2011
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Roben, Manusia *Komunikasi, Komunikasi Manusia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008
- Robinson, D.N. Adjai, *Asas-Asas Praktek Mengajar*, Bhatara, Jakarta, 1998
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. II. 2000.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Santrock, John W., penj. Diana Angelica B.S, *Psykologi Pendidikan (Educational Psychology)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Sardiman, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Teremahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1971
- Subroto, Suryo, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2010
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997
- Taufik, Muhammad , *Pengaruh metode A BA TSA terhadap motivasi belajar membaca al quran pada siswa kelas 1 di SDIT Cahaya Bangsa mijen semarang*
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta, 1987
- W.S. Winkel. S.J., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1986
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993
- Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986
- Wringht, Charles R, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung : Remaja Karya, 1988

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator	No. Soal		jumlah
		Positif	Negatif	
X: Komunikasi orang tua	a. Komunikasi verbal	4,5,6,7,8,10,19,25	22	9
	b. Komunikasi nonverbal	2,9,11,14,16,20	15,24	8
	c. Komunikasi kelompok	1,3,12,13,18,21,23	17	8
Y: Motivasi belajar siswa	a. Motivasi intrinsik	1,2,3,10,11,15,16,17,19	4,7,8,22,23	14
	b. Motivasi ekstrinsik	5,6,9,12,18,20,21	13,14,24,25	11

DAFTAR ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anak-anak dibawah ini sesuai dengan keadaan anak-anak .
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d yang tersedia didepan anak-anak.
3. Jawaban harus benar-benar sesuai dengan kenyataan yang anak-anak alami.

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

A. KOMUNIKASI ORANG TUA

1. Apakah anak-anak selalu diantar orang tua saat berangkat sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah orang tua anak-anak, dalam setiap belajar selalu mendampingi dalam belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah orang tua anak-anak memberikan hadiah ketika mendapat nilai baik?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah orang tua anak-anak menasehati agar rajin belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

5. Apakah orang tua anak-anak membangunkan anak-anak saat anak-anak bangun kesiangan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah setiap hari anda berbicara dengan orang tuamu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anak-anak pernah orang tua anak-anak mengingatkan anak-anak makan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Jika anak-anak lupa tidak belajar, apakah anak-anak diminta orang tua untuk belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anak-anak pernah dipeluk oleh orang tuamu ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah orang tua anak-anak selalu menyuruh anak-anak segerak tidur ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah setiap pulang sekolah orang tua anak-anak melihat hasil belajar anak-anak ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anak-anak menanyakan kepada orang tua anak-anak tentang mata pelajaran yang tidak anak-anak ketahui ?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Jika anak-anak mengalami jalan buntu dalam belajar, apakah orang tua anak-anak memberikan jalan keluar ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah orang tua anak-anak memantau peningkatan hasil belajar anak-anak ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anak-anak pernah melakukan perbuatan yang tidak baik kepada orang tua anak-anak?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anak-anak setiap berangkat sekolah mencium tangan orang tua anak-anak ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anak-anak pernah mendapat teguran dari orang tua anak-anak ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah anak-anak setiap berangkat sekolah mengucapkan salam ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah anak-anak berkomunikasi dengan orang tua anak-anak atas kemauan anak-anak sendiri ?
- a. Selalu

- b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Pernahkan anak-anak mendapat hadiah dari orang tua anak-anak , disaat anak-anak mendapat prestasi/rangking di kelas ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah orang tua anak-anak selalu membicarakan cita-cita anak-anak ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah anak-anak merasa bosan ketika berbicara dengan orang tua anak-anak ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah anak-anak berbicara dengan orang tua anak-anak setiap selesai makan malam ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah anak-anak sering kesulitan saat melakukan ulangan ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
25. Apabila orang tua anda kerja apa selalu dihubungi ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Bagaimana perhatianmu pada waktu pelajaran di dalam kelas ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Sebelum dimulai jam pelajaran apakah anak-anak mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 3. Apakah anak-anak selalu menjawab jika di tanya sama guru anak-anak ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah anak-anak sering tidak menjadwal apabila mau berangkat sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah anak-anak setiap hari berkunjung dipergustakaan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah guru anak-anak memberi pertanyaan ketika pelajaran dan yang bisa menjawab dikasih hadiah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 7. Mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir, memang sangat melelahkan. Apakah anak-anak selalu berangkat sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah anak-anak bila tidak mengerjakan PR mendapat hukuman ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah setiap pelajaran guru selalu memberi pertanyaan ?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apabila anak-anak tidak paham dalam pelajaran, apakah anak-anak bertanya ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah kalau ada pekerjaan rumah (PR), anak-anak selalu mengerjakan ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Meskipun tidak semua mata pelajaran ada tugas pekerjaan rumah, tetapi tentu ada yang diberikan oleh bapak/ibu guru, bila PR itu banyak sekali butir solanya. Apakah anak-anak tetap semangat mengerjakan ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah jika guru menerangkan anak-anak bercanda sama teman anak-anak ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. Tidak senang
14. Apakah anak-anak selalu mengerjakan tugas rumah/PR ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru anak-anak selalu memberi pertanyaan setelah selesai pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anak-anak segera mengulangi pelajaran yang anak-anak peroleh dari sekolah setelah sampai di rumah ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang

- d. Tidak pernah
- 17. Apakah anak-anak setiap pulang sekolah mengucapkan salam dengan guru anak-anak ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 18. Dalam mempelajari materi pelajaran, apakah anak-anak selalu merangkum materi ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 19. Jika guru anak-anak tidak bisa hadir untuk mengajar, apakah anak-anak tetap belajar di dalam kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 20. Apakah orang tua anak-anak memberi dorongan anak-anak untuk selalu belajar ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 21. Apakah anak-anak menjalankan tugas dari guru anak-anak ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 22. Apakah anak-anak pernah menolak guru anak-anak , ketika disuruh maju menjawab soal ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 23. Apakah anak-anak selalu masuk sekolah ketika di pagi hari hujan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

24. Apakah anak-anak pernah membolos sekolah ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

25. Apabila ada tugas/ PR, apakah anak-anak mengerjakan tugas di sekolah saat mau pelajaran ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Wawancara Dengan Guru

1. Apakah dari sekolahan juga mengingatkan orang tua murid supaya mengingatkan anaknya selalu belajar ?

Alhamdulillah selama ini guru-guru selalu memberi arahan kepada wali murid, bahkan ketika anak dirumah tidak paham masalah pelajaran, orang tuanya bertanya, atau SMS kepada guru yang bersangkutan, dan juga ketika pengambilan hasil belajar disini ada yang namanya parenting untuk orang tua, jadi orang tua nantinya dirumah benar-benar bisa mengarahkan anaknya dengan baik.

2. Bagaimana cara guru memancing siswa supaya mempunyai motivasi belajar tinggi ?

Kebanyak guru disini terutama guru PAI itu memancing siswa supaya mempunyai motivasi belajar, guru memberikan cerita sebuah kisah yang inspiratif, menceritakan kisah nabi, memutar flim yang membuat anak selalu senang, setelah itu nanti saat pelajaran dikaitkan dengan materi pelajaran, anak itu akan semangat dalam belajarnya.

Wawancara dengan wali murid

1. Bagaimana komunikasi dalam keluarga ibu ?

Komunikasi kami baik mas, selalu ada percakapan diantara kita didalam keluarga.

2. Apakah ibu selalu diskusi dengan anak ibu ?

Ya mas, sangat sering sekali kita diskusi bahkan setelah pulang sekolah,kadang-kadang anak saya itu langsung menceritakan, apa yang terjadi disekolah, misalnya, ketika guru menceritakan cerita lucu, cerita yang belum pernah diketahuinya itu dirumah cerita kepada saya mas.

3. Apakah ibu selalu berbicara bersama semua keluarga ibu ?

Ya mas, tapi itu situasi aja ketika lagi duduk santai, pas lagi makan, ya pokoknya pada saat santai saja.

4. Apa ibu pernah menghubungi anak ibu ketika ibu bekerja ?

Kadang-kadang mas, kalau itu, paling kalau saya kerja jauh saja, atau lagi berpergian jauh, saya menghubungi anak saya, Cuma paling mengingatkan jangan lupa makan, belajar itu aja sih mas.

5. Apakah anak ibu sering menanyakan tentang pelajarannya?

Ya, tapi hanya kadang-kadang mas itu, hanya kalau tidak paham dalam pelajarannya menanyakannya.

6. Apakah ibu mementau belajar anak ibu ?

Selalu mas kalau itu, selalu saya ingatkan kalau sudah jam belajar saya ingatkankan, dan saya juga melihat ketika anak sedang belajar, juga saya lihat buku-buku pelajarannya.

7. Apakah di rumah pernah memberi teguran kepada anaknya saat tidak belajar ?

Ya.... seperti yang saya bilang tadi selalu saya ingatkan ketika anak saya masih bermain, dan itu kalau sudah waktunya belajar, ya saya ingatkan kalau sudah waktunya belajar.

DAFTAR ANAK KELAS 5 SDIT NURUL IMAN PURWANTORO

NO	NAMA	L/P
1	'Aidah Hasna Syafi'ah	P
2	Afifah Hanan Ramdhani	P
3	Alif Syaifudin Ridho	L
4	Anas Amrullah Nur Asyraf	L
5	Annisa Haniatul Rosyaadah	P
6	Arya Hibatillah	L
7	Bilqis Brainy Buanawangsa	P
8	Cindy Nurin Hidayah	P
9	Dhevi Zahra Latifatul Isniah	P
10	Dhymas Tito Gading Prakoso	L
11	Hamdhika Taufiqurrahman	L
12	Maulana Ali Suharjo	L
13	Naufal Islam Muammar Adinegara	L
14	Pramudya Adipta Nurayanda	L
15	Reinda Mahardikarani	P
16	Salma Aisy Indywiguna	P
17	Salwa Talita Savero Hakim	P
18	Suci Ambar Pertiwi	P
19	Tazkiya Nur Az Zahra	P
20	Yusuf Iqbal Firdaus	L
21	Abyan Fahmi Azhar	L
22	Ahdan Arif Robbani	L
23	Alyya Istiqomah	P
24	Aminatuz Zuhriyah	P
25	Annechien Natassya NW	P
26	Ariep Cholies P	L
27	Aulia Putri	P
28	Bima Aji S	L
29	Dewi Nopita Sari	P
30	Dheva Zahra Latifatul I	P
31	Dika Apia Leno	L
32	Faray Juan Tody	L
33	Favian Aldo M	L
34	Nida Alfatonah Azwar	P
35	Nur Wahid	L
36	Raynal Atila Chandra	L

37	Ridho Zulfikarullah	L
38	Risma Indriyani	P
39	Ronald Andira Pratama	L
40	salssa Az zahra	P
41	salma Aisy Indywiguna	P
42	Nawasya Ilmi Rifqia Wahyudi	L
43	Putri Kasya Bilqis	P
44	Raudatul Izza Na'ima	P
45	Satria Patra Yodha Primadani	L



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan upacara



kegiatan upacara dan kondisi gedung SDIT

R_{TABEL}

	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
df = (N-2)	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

T_{TABEL}

Pr d f	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615

17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Widayat
2. Tempat & Tgl. Lahir : Wonogiri, 16 Mei 1990
3. Alamat Rumah : Sumber RT. 05 / RW. 10, Conto,
Bulukerto, Wonogiri
4. Hp : 085293475755
5. E-mail : mashidayat9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 2 Conto, Lulus tahun
2003
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Bulukerto, Lulus
Tahun 2006
 - c. SMA/MA : MA Negeri Wonogiri, Lulus Tahun
2009
 - d. Perguruan Tinggi : Proses S1 Pendidikan Agama Islam
UIN Walisongo Semarang